



## Implementasi Instrumen Pengukuran Sikap Toleransi Peserta Didik Oleh Guru PPKN

Muh. Andy Sofyan Maulana<sup>1</sup>, Sofiatul Aminah<sup>2</sup>, Yuni Aulia Putri<sup>3</sup>, Agustina Dwi Lestari<sup>4</sup>, Edy Herianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: [muhammadandys055@gmail.com](mailto:muhammadandys055@gmail.com), [sofiatulaminah72@gmail.com](mailto:sofiatulaminah72@gmail.com), [yuniauliaputri5@gmail.com](mailto:yuniauliaputri5@gmail.com), [agustinadwilestari14802@gmail.com](mailto:agustinadwilestari14802@gmail.com), [edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2023-01-15 Published: 2024-02-07	Attitude measurement instruments are tools used to measure students' affective domains. The aim of this research is to find out the form and implementation of the instrument for measuring students' tolerance attitudes by PPKn teachers at SMPN 7 Mataram. The approach in this research is a qualitative approach with a case study type. The data source was obtained from the class VII PPKn teacher. In collecting data, this research used observation and interview techniques. The data analysis technique uses an interactive data model developed by Miles, Huberman, and Saldana which consists of three levels, namely: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research show that the instruments used by PPKn teachers use non-test instruments through direct observation in the classroom, implemented by creating study groups in the classroom, conducting question and answer sessions and providing questionnaires measuring students' attitudes.
<b>Keywords:</b> <i>Implementation;</i> <i>Measurement</i> <i>Instruments;</i> <i>Attitude of Tolerance.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2023-01-15 Dipublikasi: 2024-02-07	Instrumen pengukuran sikap adalah alat yang di gunakan untuk mengukur ranah afektif peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk dan implementasi instrument pengukuran sikap toleransi peserta didik oleh Guru PPKn di SMPN 7 Mataram. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data di peroleh melalui Guru PPKn kelas VII. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan data model interaktif yang di kembangkan Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tingkatan yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument yang digunakan oleh Guru PPKn menggunakan instrument non tes dengan melalui pengamatan secara langsung didalam kelas, penerapannya dengan cara membuat kelompok belajar didalam kelas, melakukan sesi tanya jawab dan memberikan lembaran angket pengukuran sikap peserta didik.
<b>Kata kunci:</b> <i>Implementasi;</i> <i>Instrument Pengukuran;</i> <i>Sikap Toleransi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang sistematis agar mewujudkan kondisi kegiatan belajar dan pembelajaran supaya peserta didik bisa mengembangkan kemampuan individu, baik sikap spiritual keagamaan, kepribadian, disiplin diri, keahlian dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan individu dan menciptakan prilaku serta peradaban bangsa insan yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3). Pada saat ini banyak sekali kejahatan diskriminatif yang dilakukan oleh peserta didik salah satunya adalah perundungan (*bullying*) yang terjadi dilingkungan sekolah. Untuk itulah perlu dilakukan suatu analisis terkait sikap toleransi antar teman sebaya yang memang harus dilatih amapun diajarkan oleh guru kepada peserta didik agar dapat berperilaku

yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Sikap toleransi merupakan kunci untuk mewujudkan kedamaian serta syarat mutlak dalam mengamalkan nilai dari Pancasila dan memastikan terciptanya hubungan yang baik antar warga negara Indonesia. Toleransi antar peserta didik merupakan suatu sikap saling menghargai, saling menghormati agama satu dengan yang lain. Sehingga toleransi menjadi suatu cara yang dapat menjaga kemurnian ajaran agama serta hidup berdampingan dengan nyaman dan damai. agar toleransi sesama peserta didik tetap terjaga, maka guru harus melakukan upaya Pendidikan untuk menanamkan nilai nilai toleransi. Terlebih kepada guru PPKn yang memiliki tugas untuk memberikan dan menanamkan nilai nilai toleransi karena pendidikan kewarganegaraan selain dari mengharap aspek intelektual (kognitif) namun

harus memiliki nilai ranah sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)

Guru PPKn merupakan guru yang memiliki tugas untuk mengajar dan menanamkan nilai nilai, norma, moral, untuk menjadikan warga negara yang baik kepada peserta didik searah dengan sila pertama dan ketiga yang memberikan tekanan terhadap nilai ketuhanan dan nilai persatuan. Sebagaimana yang diketahui, bangsa Indonesia mempunyai keberagaman seperti suku, agama, ras dan antar golongan. Oleh sebab itu, Guru PPKn harus bertindak untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menanamkan sikap toleransi pada diri peserta didik agar dapat saling menghormati satu sama lainnya. Dari banyaknya kejahatan seperti perundungan disekolah, maka perlu untuk dilakukan analisis sikap toleransi peserta didik oleh guru. Hal yang dapat dilakukan oleh guru tentunya sangat beragam salah satunya yakni membuat dan juga menerapkan instrument pengukuran sikap toleransi pada peserta didik. Instrument merupakan alat yang digunakan sebagai cara agar dapat mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sumanto, 2014, h.111). Pengukuran menurut Cangelosi adalah suatu tahapan pengumpulan data melalui kegiatan observasi eksperimen untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan (Edy Herianto, 2020, h.16). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument pengukuran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan peserta didik baik berupa kognitif maupun afektif. Instrument digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap yang berbentuk instrument non tes kepada peserta didik.

Untuk itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana bentuk, penggunaan, serta kendala kendala apa saja dari instrument yang digunakan oleh guru PPKn untuk mengukur sikap toleransi peserta didik, maka perlu diketahui instrument pengukuran apa saja yang digunakan oleh guru PPKn di SMP Negeri 7 Mataram.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Kegiatan yang dilaksanakan**

Pada penelitian ini dilaksanakan aktivitas observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi narasumber pada kegiatan observasi dan wawancara adalah guru PPKn Kelas VII. Hal ini merupakan salah satu guru PPKn yang direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, pada saat kegiatan

observasi dan wawancara, peneliti ikut serta pada proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

### **2. Waktu dan Tempat**

Adapun tempat dilakukan kegiatan observasi dan wawancara yakni di SMP Negeri 7 Mataram, yang beralamat di Jl. Sapta Pesona No. 94, Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Observasi dan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Oktober 2023 pada jam 08.10 s/d 12.00 WITA. SMP Negeri 7 Mataram dijadikan tempat dilakukan penelitian karna memiliki beberapa alasan yakni mayoritas peserta didik sangat beragam seperti keyakinan dan adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang terciptanya sikap toleransi peserta didik.

### **3. Teknik dan cara pengambilan data**

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang berlandaskan filosofi yang diterapkan untuk mempelajari suatu kondisi ilmiah, dimana peneliti sebagai alat dan teknik-nya yang bersifat memaksa pada makna (Sugiyono, 2018:213). Studi kasus adalah suatu tahapan pencarian pengetahuan secara empiris yang memantau dan mempelajari bermacam fenomena dalam kondisi dunia nyata (Yin,1996). Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui data primer. Data primer ialah suatu data yang didapatkan dengan cara langsung di tempat dilakukannya penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu Guru PPKn kelas VII di SMP Negeri 7 Mataram. Adapun Pedoman dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara berisi daftar pertanyaan tentang instrument pengukuran yang digunakan oleh Guru PPKn untuk mengukur sikap toleransi peserta didik.

Adapun cara pengambilan data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang ditunjukkan terhadap suatu tahapan objek yang memiliki tujuan untuk dirasakan dan diperoleh pemahaman tentang suatu fenomena. Hal ini bertujuan untuk memperoleh suatu keterangan yang diperlukan untuk dapat dilanjutkan sebuah penelitian. Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab secara lisan untuk mengumpulkan informasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah data model

interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan petikan wawancara dengan narasumber di SMP Negeri 7 Mataram sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa bentuk instrument pengukuran sikap toleransi yang digunakan oleh Guru PPKn di SMPN 7 Mataram, yaitu menggunakan instrumen non tes. Intrument pengukuran non-tes yang di gunakan, yaitu menggunakan pengamatan langsung di dalam kelas, menggunakan Angket, dan Rubrik. Namun terkadang guru sesekali menggunakan instrument tes disaat penilaian kenaikan kelas. Guru PPKn biasanya langsung memberi nilai terhadap sikap toleransi peserta didik Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung seperti kegiatan diskusi kelompok.

**Tabel 1.** Angket Pengukuran Sikap Toleransi Peserta Didik

No	Aspek pengamatan	Skor pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Menghargai pendapat teman				
2.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender				
3.	Menerima keputusan teman meskipun berbeda dengan pendapat kita.				
4.	Menerima kekurangan yang dimiliki oleh teman				
5.	Memaafkan kesalahan teman				
6.	Menolak teman yang berbeda pendapat				
7.	Mau berbagi cerita tentang budaya dengan teman.				

Keterangan:

=Tidak Pernah

=Kadang-Kadang

=Sering

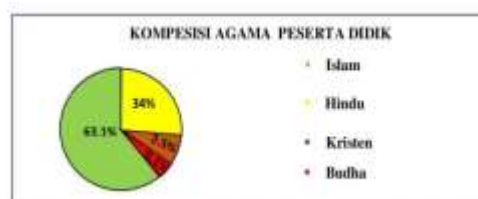
=Selalu

2. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara dan juga observasi diketahui bahwa implementasi instrument yang digunakan oleh guru PPKn untuk

mengukur sikap toleransi peserta didik di SMPN 7 Mataram yaitu dengan cara membuat kelompok belajar di dalam kelas, melakukan sesi tanya jawab, dan memberikan lembar angket pengukuran diri dan pengukuran antar peserta didik. Pemberian angket pengukuran peserta didik ini biasanya di lakukan Ketika akan pembagian rapor akhir semester untuk kepentingan nilai sikap di dalam rapor.

3. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui metode wawancara di ketahui bahwa kendala Guru PPKn kelas VII dalam menerapkan instrument pengukuran sikap toleransi, yaitu terkandala terlalu banyaknya peserta didik di dalam satu kelas, terkandala oleh terbatasnya jam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam membuat instrument penilaian afektif sehingga lebih sering melakukan observasi terhadap sikap peserta didik di luar pembelajaran tanpa adanya instrument.

4. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi di ketahui bahwa pelayanan yang di berikan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik, yaitu dengan cara disediakan fasilitas kelas keagamaan untuk peserta didik di SMPN 7 Mataram, seperti Mushola, kelas keagamaan Kristen, ruang keputrian untuk siswi muslim yang lagi berhalangan, dan kelas keagamaan Hindu. Selain ketiga agama di atas, agama lain tidak memiliki kelas keagamaan melainkan mereka di suruh mengambil nilai keagamaan di luar sekolah.



**Gambar 1.** Kompetisi agama peserta didik

#### B. Pembahasan

Instrument Non Tes merupakan teknik yang pada dasarnya mempunyai peran penting dalam merancang evaluasi hasil kegiatan belajar peserta didik pada ranah afektif dan psikomotorik. Instrument non tes menjadi salah satu pedoman yang di pakai Guru untuk mengukur sikap dan keterampilan peserta didik. Guru PPKn di SMPN 7 Mataram menggunakan instrument non tes seperti pengamatan secara langsung pada saat

kegiatan belajar dan mengajar. Namun terkadang guru sesekali menggunakan instrument tes. Instrument tes adalah serangkaian Latihan berupa pertanyaan pilihan ganda dan essay untuk mengukur kognitif peserta didik, serta meningkatkan kecerdasan, dan keahlian yang dimiliki individu maupun kelompok. Selain digunakan pengamatan secara langsung, Guru PPKn juga menggunakan model pengukuran berupa angket dan rubrik. Angket sebagai cara pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis untuk responden agar di jawab (Sugiyono, 2017:142).

Implementasi instrument yang digunakan oleh guru PPKn untuk mengukur sikap toleransi peserta didik di SMPN 7 Mataram yaitu dengan cara membuat kelompok belajar di dalam kelas. Kelompok belajar merupakan cara dimana peserta didik mendapatkan kesempatan untuk dapat memecahkan masalah Bersama teman kelompoknya (Tohirin, 2007: 29). Implementasi instrument pengukuran lainnya yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab, dan juga memberikan lembar angket pengukuran diri dan pengukuran antar peserta didik. Sesi tanya jawab adalah cara menyampikan materi pembelajaran dari guru untuk peserta didik berupa bentuk pernyataan yang harus di jawab. Pemberian angket pengukuran peserta didik ini biasanya di lakukan Ketika akan pembagian rapor akhir semester untuk kepentingan nilai sikap di dalam rapor. Kendala Guru PPKn kelas VII dalam menerapkan instrument pengukuran sikap toleransi, yaitu terlalu banyaknya peserta didik di dalam satu kelas yang mengakibatkan Guru kewalahan dalam mengontrol peserta didik tersebut. Kendala Guru PPKn lainnya yaitu terbatasnya jam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam membuat instrument penilaian afektif sehingga lebih sering melakukan observasi terhadap sikap peserta didik di luar pembelajaran tanpa adanya instrument.

Pelayanan yang diberikan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik yaitu menyediakan fasilitas kelas keagamaan kepada peserta didik di SMPN 7 Mataram, seperti musholla, kelas keagamaan kriter, ruang keputrian untuk siswi muslim yang sedang berhalangan dan kelas keagamaan hindu. Selain ketiga agama diatas, agama lain tidak memiliki kelas keagamaan melainkan mereka disuruh mengambil nilai keagamaan diluar sekolah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehingga kami menarik kesimpulan bahwa guru PPKn di SMPN 7 Mataram dalam menilai sikap toleransi peserta didik menggunakan instrumen non tes yang dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Namun Guru PPKn juga menggunakan angket dan rubrik dalam mengukur sikap toleransi peserta didik. Adapun dalam menerapkan instrumen non tes tersebut guru PPKn menggunakan instrumen ini pada saat diskusi kelompok, sesi tanya jawab, memberikan angket pengukuran diri dan pengukuran antar peserta didik. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru PPKn, yakni terlalu banyaknya peserta didik didalam satu kelas, terbatasnya jam pelajaran, dan mengalami kesulitan dalam membuat instrumen pengukuran afektif sehingga lebih sering menggunakan observasi terhadap sikap peserta didik diluar pembelajaran tanpa adanya instrumen. Begitupun sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menjunjung terciptanya sikap toleransi pada diri peserta didik, seperti disediakannya kelas keagamaan.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kami dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PPKn SMP Negeri 7 Mataram sekiranya dapat menggunakan instrumen tes dalam mengukur sikap toleransi peserta didik dan tidak hanya berpokus pada hasil pengamatan saja.
2. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 7 Mataram sekiranya dapat memberikan pelatihan pelatihan kepada guru untuk dapat mengembangkan instrument baik bersifat tes maupun non tes agar semua guru tidak hanya mengembangkan melalui pengamatan saja.
3. Kepada peneliti lain, kajian penelitian ini supaya dapat dijadikan sebuah acuan dan referensi ketika melaksanakan suatu penelitian instrumen pengukuran sikap toleransi Guru PPKn.

#### DAFTAR RUJUKAN

Herianto, E. (2020). *Evaluasi Pembelajaran PPKn*. Edisi Pertama. Yayasan Nusatenggara Centre Mataram.

- Marniati, N. (2018). IMPLEMENTASI PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PPKN. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 111-118.
- Ningrum, S. J., Ujjanti, P. R., & Antara, P. A. (2022). Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3). Rizqiani, A., & Wijayanti, T. (2022). IMPLEMENTASI PENILAIAN PPKN DI SMA NEGERI 1 BUMIAYU KABUPATEN BREBES. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 132-139.
- Nuriana, D. (2018). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*. 2(2): 51-62.
- Rifky, R., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3055-3061.
- Rizqiani, A., & Tutik, W. (2022). Implementasi Penilaian PPKn di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Harmony*. 7(2): 133-139.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wijaya, J. P. (2017). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Yin, R. K. (1996). *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Rajagrafindo Persada
- Zuhera, Y., Habibah, S. H., & Mislinawati, M. (2017). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Zuhera, Y., Habibah, S., & Mislinawati. (2017). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 73-87.